

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin. Pemilik usaha umumnya memberikan sumber daya perusahaan kepada manajemen untuk dikelola yang kemudian manajemen tersebut nantinya bertanggungjawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan (wardani & santi, 2018). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan situasi finansial suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (wastam, 2018:2). Manajemen seringkali memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai target laba yang diinginkan. Pemilihan kebijakan akuntansi dilakukan agar perusahaan dapat mengatur laba yang dilaporkan, baik itu untuk meningkatkan atau menurunkan laba, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen. Tujuan utamanya adalah agar laporan keuangan perusahaan terlihat positif di mata para calon investor. Perilaku manajemen yang mencakup pemilihan kebijakan akuntansi untuk mengatur laba perusahaan seperti yang digambarkan di atas, dikenal dengan istilah "manajemen laba." (lestari & wulandari, 2019).

Upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh tim manajemen untuk mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan memanipulasi angka-angka dalam

laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Praktik ini bisa melibatkan berbagai teknik, seperti memindahkan pendapatan atau biaya dari satu periode ke periode lain, atau menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan angka laba yang diinginkan. Tujuan dari praktik manajemen laba ini seringkali berkaitan dengan mendapatkan manfaat tertentu, misalnya untuk memenuhi target laba, memperoleh bonus, atau meningkatkan harga saham perusahaan. Laporan Keuangan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen (Sulistiyanto, 2018:132). Praktik manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh para manajer dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau menguntungkan organisasi dalam proses pelaporan keuangan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau menguntungkan organisasi dalam proses pelaporan keuangan terkait. Praktik manajemen laba dapat merugikan pihak luar perusahaan karena dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Ini terjadi karena informasi dari laporan keuangan yang melibatkan praktik manajemen laba dapat menjadi tidak akurat, sehingga pihak eksternal membuat keputusan yang tidak tepat atau berisiko berdasarkan data yang telah dimanipulasi (Nicholas, 2022:82).

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena perusahaan bebas memilih metode akuntansi yang digunakan untuk laporan keuangan dan prinsip akuntansi juga memberikan kebebasan pemakainya untuk menentukan nilai estimasi yang digunakannya. Kebebasan memilih metode

akuntan dan nilai estimasi inilah yang memicu dan mendorong seseorang untuk merekayasa informasi keuangan. Penyusun laporan keuangan hanya mau memilih dan menggunakan metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi yang dapat mengoptimalkan kesejahteraannya. Artinya, penyusun laporan keuangan hanya mau menggunakan suatu metode akuntansi tertentu apabila ada manfaat yang bisa diperoleh. Sementara metode yang tidak memberi manfaat tidak akan dipergunakan dalam menyusun laporan keuangan (sulistyanto, 2018:143).

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) di mana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutup permasalahan keuangan yang dihadapi. Awalnya, masalah muncul ketika anak perusahaan PT TPS Food, yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU), terlibat dalam kegiatan mengganti beras petani bersubsidi menjadi beras premium. Kejadian ini menyebabkan penurunan signifikan pada harga saham AISA dan memaksa perusahaan untuk mencoba mempercantik laporan keuangan tahunannya. Dalam laporan hasil investigasi yang disusun oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019, terungkap bahwa dugaan manipulasi terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Akibat temuan ini, PT Bursa Efek Indonesia mengancam akan menghapus saham PT Tiga Pilar Sejahtera dari daftar bursa jika perusahaan tidak memenuhi kewajibannya hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu 5 Juli 2020 (tahir saleh, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dibuktikan bahwa manajemen laba terjadi ketika perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh manajemen. Perusahaan menggunakan rekayasa dalam pelaporan keuangan untuk

mencapai hasil laba yang diinginkan, terutama ketika manajemen tidak mencapai target labanya. Dalam kasus seperti ini, manajemen menggunakan metode akuntansi yang dapat menunjukkan hasil laba yang lebih baik dalam laporan keuangan meskipun perusahaan sebenarnya menghadapi masalah keuangan.

Salah satu alasan umum mengapa manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah untuk memanipulasi laporan keuangan guna mengurangi beban pajak. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih yang seharusnya dicatat dalam laporan keuangan. pajak merupakan iuran yang dikenakan oleh pemerintah kepada warga negara dan badan hukum secara memaksa, sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pajak merupakan sumber penerimaan bagi negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya. Pajak bersifat wajib dan tidak mendapatkan imbalan langsung kepada individu atau perusahaan yang membayarnya (Rahayu, 2017:27). Disaat pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya, pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin (salim & haerudin, 2019:20). Dengan keinginan manajemen untuk mengurangi beban pajak sebanyak mungkin, manajemen cenderung melakukan upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak. Tindakan ini dikenal sebagai perencanaan pajak (Suandy, 2016:1).

*Tax Planning* atau juga dikenal sebagai perencanaan pajak, adalah upaya untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara dan memastikan bahwa jumlah pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Praktik ini dilakukan dengan mematuhi peraturan perpajakan yang

berlaku secara legal. Legalitas di sini mengacu pada penghematan pajak yang diperoleh melalui pemanfaatan celah-celah hukum yang tidak diatur oleh undang-undang (loopholes), sehingga tidak ada pelanggaran terhadap konstitusi atau undang-undang perpajakan yang berlaku (kristanto, 2022:32).

Faktor lain yang mendorong pihak perusahaan untuk melakukan manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan merujuk pada beban pajak (deferred tax expense) atau manfaat pajak (deferred tax income) yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan atau beban antara aturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Pajak tangguhan mencerminkan jumlah pajak yang akan dibayarkan atau dipotong di masa depan sebagai akibat dari perbedaan tersebut. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal muncul selama proses penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada manajemen dalam menentukan asumsi akuntansi dibandingkan dengan ketentuan yang diberlakukan oleh peraturan pajak. Beban pajak tangguhan ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangan, termasuk dalam melacak rekayasa akrual untuk mengurangi jumlah pajak dalam praktik manajemen laba (Nicholas, 2022:103).

Berikut adalah hasil pengolahan data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba agar dapat dilihat pengaruh setiap variabelnya:

**Tabel 1.1**  
**Data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba**

Kode Emitem	Tahun	Manajemen Laba	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan
CLEO	2018	0,4842	0,2224	0,0052
	2019	0,0122	0,2413	0,0890
	2020	0,3702	0,2126	0,0562
	2021	0,7711	0,2142	0,0569
	2022	0,8940	0,2140	0,0434

Sumber: data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba terlihat bahwa pada tahun 2021 Perencanaan Pajak pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami peningkatan dan diikuti oleh nilai manajemen labanya hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Semakin rendah jumlah tarif pajak efektif maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang berarti nilai indikasi perusahaan melakukan manajemen laba semakin tinggi (Primandita, 2022:46) lalu pada tahun 2020 terlihat bahwa beban pajak tanggungan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami peningkatan tetapi nilai manajemen laba pada tahun tersebut malah mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar Beban Pajak Tangguhan maka peluang perusahaan untuk melakukan Manajemen Laba akan semakin besar (sugiartiningsih, 2022:121) .

Penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba telah dilakukan oleh Yulia dan Fitri (2020) penelitian tersebut menunjukkan hasil perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, Hartiyah dan Putranto (2021) juga mengungkapkan bahwa beban pajak

tanggungan berpengaruh positif kepada manajemen laba sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahri dan Setiadi (2022) menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula padahal realitanya perusahaan sedang mengalami masalah.
2. Perencanaan pajak dan Pajak tanggungan mengalami penurunan tetapi manajemen laba mengalami kenaikan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018 –2022.

- b. Seberapa besar pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018 –2022.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengkonfirmasi pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018 –2022.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018 –2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018 –2022.

## **1.5 Kegunaan penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan kebijakan perusahaan dalam penggunaan praktik manajemen laba yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.
- b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan, Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk pengguna dalam mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan dengan menggunakan laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan dan referensi dengan topik yang sama terkait analisis pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.